

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Belajar ialah kerangka kerja di mana ada siklus dan hasil. Perkembangan ilmu teknologi yang semakin berkembang menuntut pemerintah untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Upaya yang dilakukan meliputi pengerjaan program pendidikan, SDM, dan kerangka kerja. Namun, kemajuan pendidikan tersebut tidak ada gunanya tanpa bantuan masyarakat, yang meliputi orang tua, guru, dan pemangku kepentingan lainnya.

Pada hakekatnya kegiatan belajar-mengajar tidak dapat dipisahkan jika berbicara tentang mutu pendidikan. Kegiatan yang paling penting di sekolah ialah yang erat kaitannya terhadap proses pembelajaran. Proses belajar yang dilalui oleh siswa itu sendiri menentukan apakah tujuan pendidikan tersebut berhasil atau tidak. Setiap siswa memiliki metode yang unik dalam menerima ilmu yang disampaikan oleh guru. Meskipun proses belajar tidak selalu mudah, penting untuk memperkenalkan siswa pada hasil belajar mereka karena ketika mereka menyadari keberhasilan yang telah mereka buat, mereka menjadi lebih terdorong untuk bekerja untuk hasil belajar yang lebih baik.

Motivasi atau dorongan siswa merupakan satu dari beberapa aspek yang mempengaruhi belajar mereka. Peserta didik yang memiliki keinginan kuat akan

berhasil jika ada kemauan untuk belajar, karena dengan motivasi yang luar biasa, siswa akan bergerak, mengkoordinasikan pandangan dan perilaku dalam belajar.

Sardiman (2014 : 73) berpendapat bahwa motivasi ialah kekuatan pendorong yang menyebabkan subject terlibat dalam perilaku tertentu guna mencapai tujuan. Sedangkan Oemar Hamalik (2001 : 158) berpendapat bahwa motivasi ialah penyesuaian potensi dalam diri individu dan digambarkan dengan munculnya anggapan dan tanggapan untuk tujuan tertentu. Manusia akan mengalami perubahan sebagai akibat dari motivasi, dan mereka akan melekat pada masalah dengan gejala psikologis, perasaan, dan emosi untuk bertindak.

Menurut hasil penelitian, siswa yang sangat terdorong untuk belajar cenderung memiliki hasil belajar yang tinggi, yang berarti bahwa semakin termotivasi seorang siswa, semakin keras mereka akan bekerja dan semakin baik hasil belajar mereka. Siswa melakukan berbagai upaya untuk peningkatan prestasi akademiknya agar dapat memenuhi harapan dan berhasil ke tingkat yang lebih baik.

Karena belajar membutuhkan aktivitas, maka aspek aktivitas tidak dapat diabaikan dalam kegiatan pembelajaran. Segala aktivitas yang dilakukan siswa ketika mengikuti pembelajaran menentukan seberapa baik mereka belajar. Namun demikian, karena berbagai kendala seringkali aktivitas belajar siswa tidak tercapai dengan optimal. Hal ini dapat dimaklumi mengingat selama proses pembelajaran, guru harus berhadapan dengan siswa yang memiliki berbagai bakat dan motivasi. Namun, situasi ini seringkali menyulitkan guru untuk membantu muridnya menguasai materi pelajaran. Hinggadisimpulkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa merupakan akar dari rendahnya aktivitas belajar siswa.

Didasarkan observation awal dan penuturan guru ekonomi Ketut Lestariani S.Pd, khususnya untuk 62 siswa kelas XI, diketahui beberapa siswa kurang terlibat dalam pembelajaran, nampak dari perilaku mereka selama pembelajaran berlangsung. Kondisi ini mengindikasikan tentang sulitnya peningkatan aktivitas/kegiatan belajar siswa merupakan permasalahan yang kerap dijumpai selama proses pembelajaran. Misalnya, beberapa siswa mengabaikan penjelasan guru tentang penjelasan yang diberikan, sementara yang lain lalai mencatat, tidak menjawab pertanyaan guru, dan tidak menyelesaikan pekerjaan rumah dan tes praktik yang diberikan.

Fakta bahwa nilai belajar siswa yang terus berada di bawah rata-rata KKM merupakan indikasi lain bahwa siswa tidak termotivasi untuk belajar dan tidak terlibat dalam kegiatan belajar. Yang mana pada KKM atau nilai kriteria ketuntasan minimum pada mata pelajaran ekonomi yakni 75, sedangkan yang didapatkan siswa sebagian besar mendapatkan nilai dibawah nilai KKM tersebut.

Rendahnya motivasi belajar diyakini dapat menurunkan aktivitas belajar, khususnya di bidang ekonomi. Hal ini diketahui ketika pada kegiatan pembelajaran motivasi sekadar tampak pada awal proses pembelajaran dan tidak berlangsung hingga akhir pembelajaran. Selain itu, dari pengamatan langsung ketika proses pembelajaran berlangsung, sebagian siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukasada didapati belum siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi ini diketahui dari sebagian siswa yang tidak memiliki buku catatan yang lengkap dan dari siswa yang lain yang meminta untuk izin pada saat jam pelajaran dan kembali ketika waktu yang diberikan untuk pembelajaran hampir habis.

Perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam terhadap permasalahan rendahnya aktivitas/kegiatan belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukasada diduga sebagai akibat rendahnya motivasi belajar. Kajian ini diperlukan untuk memastikan apakah rendahnya tingkat aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh kurangnya motivasi belajar di kelas. Dengan perkataan lain, apakah aktivitas belajar yang dilakukan siswa terkait dengan keinginan mereka untuk belajar. Hingga dari pemaparan permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan kajian dengan mengangkat judul **“Hubungan Motivasi Belajar Dengan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMA Negeri 1 Sukasada”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari kondisi permasalahan yang diberikan, untuk mengidentifikasi permasalahan terkait motivasi dengan aktivitas belajar peserta didik dikelas XI ekonomi SMA Negeri 1 Sukasada, seperti:

Sebagian siswa masih sedikit terlibat dalam pembelajaran dapat diidentifikasi dari perilakunya selama proses belajar mengajar, tidak mencatat, tidak berusaha menjawab pertanyaan guru, dan tidak menyelesaikan pekerjaan rumah. atau latihan soal.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Batasan masalah didalam riset ini dipakai menentukan parameter masalah yang diteliti. Hingga pemahaman yang muncul dari penelitian tidak terlalu luas,

maka batas masalah penelitian dalam tulisan ini hanya pada hubungan antar aktivitas belajar peserta didik dengan motivasi belajar pada siswa dikelas XI ekonomi SMA Negeri 1 Sukasada.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan permasalahan dari penelitian ini didasarkan pada konteks identifikasi masalah yang dijelaskan di atas yakni “Terdapat hubungan diantara motivasi belajar dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 1 Sukasada”.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sasaran, tujuan atau intensi didalam riset ini dilakukan guna diketahui hubungan antara motivasi belajar dengan aktivitas belajar siswa kelas XI ekonomi di SMA Negeri 1 Sukasada

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat dicapai sebagai hasil dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Temuan riset ini diharapkan mampu memotivasi pendidik untuk lebih menumbuhkan motivasi yang lebih besar pada proses pembelajaran dan melibatkan siswa agar aktif dan memotivasi mereka dalam belajar dengan baik.



## 2. Manfaat Praktis

### 1) Bagi Siswa

Riset yang dilakukan ini harus bisa mengoptimalkan serta menyesuaikan bahan ajar yang dipelajari hingga dapat menjadi motivasi untuk kemajuan tambahan dalam hasil belajardengan baik.

### 2) Bagi Guru

Riset ini mampu dijadikan pedoman upaya menciptakan motivasi belajar siswa yang selaras dengan yang diajarkan.

### 3) Bagi Sekolah

Penelitian ini mampu dipakai bersama untuk menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar.

### 4) Bagi Peneliti Lain

Riset ini dimanfaatkan sebagai sumber tambahan diperuntukan riset sejenis

